

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah surut dibicarakan dalam kehidupan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO), sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi sendirinya. Sampah adalah hasil samping dari segala aktivitas yang dilakukan manusia baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang karena dianggap tidak berguna, sehingga sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena sampah merupakan awal dari penyebab berbagai penyakit.

Menurut American Public Health Association sampah (waste) adalah sebagai suatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (RudiHartono,2018)

Di Indonesia sampah juga masih menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi, baik di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara belahan dunia manapun, dengan titik perbedaannya terletak pada seberapa banyak sampah yang dihasilkan.

Pesatnya perkembangan pembangunan wilayah perkotaan di Indonesia, diikuti oleh peningkatan perpindahan sebagian rakyat pedesaan ke kota dengan anggapan akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Hal ini tentunya sangat berdampak pada peningkatan jumlah penduduk kota yang juga sebanding dengan limbah yang akan dihasilkan. Namun, tidak disertai secara langsung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak sebanding oleh pemerintah, akibatnya pelayanan yang ada tidak maksimal dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, khususnya pada permasalahan pengangkutan sampah kota. Untuk menanggulangi permasalahan ini, sangat dibutuhkan peranan pemerintah yang didukung oleh kepedulian masyarakat kota setempat.

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah serius di berbagai kota besar di Indonesia. Sistem penanganan sampah kota yang ada sekarang masih mengandalkan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai tempat pengelolaan sampah harus semakin diperhatikan karena berhubungan dengan efisiensi waktu dan biaya. Transportasi sampah adalah sub-sistem persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dengan optimasi subsistem ini diharapkan pengangkutan sampah menjadi mudah, cepat, serta biaya relatif murah dengan tujuan akhir meminimalkan penumpukan sampah yang akan memberi dampak langsung bagi kesehatan masyarakat dan keindahan kota. Minimasi jarak dan waktu

tempuh merupakan solusi utama dari perencanaan rute pengangkutan sampah. Rute pengangkutan sampah yang dibuat haruslah efektif dan efisien sehingga didapatkan rute pengangkutan yang paling optimum.

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbulan sampah Nasional pada tahun 2021 per hari adalah 43,383,13 ton dan 15,834,843.32 ton per tahun nya. Pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi kedua penyumbang sampah terbesar di dunia hingga 187,2 juta ton, setelah Negara Cina. Sedangkan Cina mencapai 262,9 juta ton. Negara tetangga seperti Filipina berada di posisi tiga dengan produksi sampah ke laut sebesar 83,4 ton. Jumlah peningkatan timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 175.500 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Pengelolaan sampah di Indonesia yaitu diangkut dan di timbun di TPA (69%), dikubur (10%), dibuat kompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola(7%).

Di Indonesia sendiri sampah masih menjadi persoalan yang sulit di atasi dengan banyak nya timbunan sampah tersebut membuat sampah tidak ada habisnya. Seperti di kota Medan dengan estimasi jumlah penduduk sekitar 2,3 juta jiwa, Kota Medan menghasilkan 2.000 ton sampah per hari. Artinya, satu warga menghasilkan antara 0,7 - 0,9 kilogram sampah per hari. Dimana Dari 2.000 ton itu, 67 persen adalah sampah rumah tangga, selebihnya dari perusahaan, perkantoran dan lain-lain. Ironisnya, 44 persen sampah itu berasal dari sisa makanan, selebihnya, 15 persen sampah berbahan plastik dan sisanya sampah

organik yang dapat terurai dalam masa waktu tertentu. (Reza,2020).

Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup tahun 2020 dalam presmian fasilitas pengeloaan sampah jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 67.800.000ton per tahun dengan penduduk sebanyak 32,56 juta orang. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota, pola pengelolaan sampah di Indonesiayaitu diangkut dan di timbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan di daur ulang (7%) dibakar (5%) dan sisanya tidak terkelola (7%). Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi semakin besar di Indonesia menciptakan tumbuhnya tempat perkotaan baru. Jumlah penduduk di wilayah perkotaan semakin padat dan dapat melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Semakin bertambahnya penduduk membuat masyarakat berperan serta dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah melalui Bank Sampah.

Jumlah sampah semakin meningkat dengan pertumbuhan jumlah penduduk, dengan asumsi pertumbuhan penduduk Kota Medan 2,06% per tahun maka jumlah timbulan sampah yang dihasilkan pada tahun 2020 adalah sebanyak 622,206.89 ton Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Jumlah ini cukup besar, bila tidak dilakukan dengan penanganan yang tepat dari hulu sampai hilir akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan Kota Medan.

Hasil data yang didapatkan dari Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 621,968.76 ton/tahun ke tahun 2020 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 622,206.89 ton/tahun. Setiap tahunnya pertumbuhan sampah yang dihasilkan cenderung naik dan menyebabkan semakin banyak sampah yang tertimbun di wilayah Kota Medan.

Transfer Depo merupakan suatu tempat TPS sementara yaitu sampah yang dilayani oleh petugas Bestari ini (Becak) dari Dinas Kebersihan yang bertugas untuk mengangkut sampah di gang-gang kecil maupun gang-gang sempit yang tidak dapat di jangkai oleh mobil truk pengangkut sampah, dimana sampah yang di angkut tersebut di bawah ke Transfer Depo ini atau biasa disebut TD dan TPS, yang dimana mereka menyediakan mobil konvektor yang akan membawa sampah nanti ke TPATerjun

Kota Medan merupakan salah satu kota yang mengalami permasalahan kompleks di bidang pengelolaan persampahan ini, khususnya mengenai sistem pengangkutan sampah pada Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. Proses pengambilan sampah pada kecamatan ini dilakukan dengan menggunakan cara pengambilan sampah pada bak sampah yang ada di tiap rumah dan kontainer yang disediakan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Namun, keadaan ini tidak ditunjang dengan sistem pengangkutan yang

efektif dan efisien khususnya pada sub bagian penentuan rute pelayanan pengangkutan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah di beberapa wilayah, terkhusus di Kelurahan Sidorejo Hilir sampah yang dihasilkan per/tahunnya 5.400.000 ton, per/bulannya 450.000 tonper/harinya mencapai 15 ton/hari.

Terlalu banyak sampah yang berasal dari rumah tangga yang apabila tidak dikendalikan membuat volume sampah semakin meningkat. Dari sampah tersebut berdampak ke kesehatan, yang dimana sampah yang menumpuk dan tidak diangkut menyebabkan tempat tinggal bagi vektor, kemudian sampah yang menumpukan tersebut tidak segera ditanganin dapat mengganggu keindahan dan mengganggu pandangan mata.

Kurangnya armada menjadi masalah yang serius karena, sampah yang seharusnya diangkut setiap hari menjadi 1-2 kali saja dalam seminggu. Di Kelurahan ini hanya memiliki 4 Bestari (Gerobak Becak) dan 1 truk sampah. Dimana Bestari (Gerobak Becak) itu untuk mengangkut sampah di gang-gang kecil yang tidak bisa di jangkau oleh truk sampah dan truk sampah mengangkut sampah di jalan-jalan besar. Sedangkan di kelurahan tersebut terdapat 14 lingkungan. Bagaimana mungkin dengan 1 truk dan 4 Bestari (Gerobak Becak) dapat mengangkut sampah setiap hari di 14 lingkungan tersebut. Belum lagi terkendala oleh rusaknya armada truk yang mengakibatkan para petugas tidak dapat mengangkut sampah pada hari itu. Maka dari itu terjadi

penumpukkan sampah sampai berhari-hari. Tidak hanya armada saja yang menjadi masalah kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi masalah sebab tidak tersedianya tempat sampah yang dibuat pemerintah untuk membuang sampah dari situ sampah menjadi berserakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Pengangkutan Sampah Dilingkungan XII dan XIII Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan “**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa rumusan dalam masalah ini adalah bagaimana cara Pengangkutan Sampah di Lingkungan XII dan XIII Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pengangkutan sampah di lingkungan XII dan XIII Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi penyimpanan sampah di lingkungan XII dan XIII di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
2. Untuk mengidentifikasi pengumpulan sampah di lingkungan XII dan XIII di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
3. Untuk mengidentifikasi pengangkutan sampah di lingkungan XII dan XIII di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.





## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama periode perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

### **b. Bagi Lingkungan XII dan Lingkungan XIII**

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi ke masyarakat khususnya kepada masyarakat lingkungan XII dan lingkungan XIII tentang pengangkutan sampah di lingkungan tersebut.

### **c. Bagi Dinas Kecamatan Medan Tembung**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada petugas kebersihan untuk lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat pencemaran lingkungan yang disebabkan kurangnya penanganan sampah sehingga masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik serta sebagai bahan acuan bagi Badan Lingkungan Hidup sehingga dapat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.